Akulturasi Islam dengan Budaya Jawa dalam Komunitas Sholawat Jawa Ngelik di Desa Mlangi.

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Oleh:

Muhammad Iqbal Izuddin

14540041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1635/Un.02/DU/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : Alkuturasi Islam dengan Budaya Jawa dalam Komunitas Sholawat Jawa Ngelik di Desa Mlangi

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD IQBAL IZUDDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 14540041
Telah diujikan pada : Selasa, 14 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 61c590bcaf28d

Penguji II

Nur Afni Khafsoh, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 61cd27b89b41f

Penguji III

M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61ce6630dcbcc

Yogyakarta, 14 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61d79bcdcb300

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1/1 12/01/2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Muhammad Iqbal Izuddin
NIM	: 14540041
Prodi	: Sosiologi Agama
Alamat	: Mlangi 4/32 Nogotirto Gamping Sleman D.I.Yogykarta
Telepon/HP	: 085799414244
Judul Skripsi	: Akulturasi Islam dengan Budaya Jawa dalam Komunitas Sholawat Jawa Ngelik di Desa Mlangi.

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang telah diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika ternyata dalam 2 (dua) bulan revisiskripsi belum terselesaikan, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila ditemukan dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ilmiah bukan karya saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 1 Desember 2021

Menyatakan,

METERAI TEMPEL

Muhammad Iqbal Izuddin

NIM.14540041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Dr. Masroer.S. Ag. M. Si.

Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : **Persetujuan Skripsi**

YTH. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengudakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skirpsi saudara.

Nama : Muhammad Iqbal Izuddin

NIM : 14540041

Judul : Akulturasi Islam dengan Budaya Jawa dalam Komunitas Sholawat Jawa Ngelik di Desa Mlangi.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam sebagai program Sosiologi Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat gelar sarjana Strata Satu. Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatianya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 3 Desember 2021

Pembimbing

Dr. Masroer.S. Ag. M. Si.

NIP.19691002 200501 1

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sholawat Jawa Ngelik merupakan kesenian bernafaskan Islam yang telah diakulturasikan kebudayaan Jawa yang berlokasi di desa Mlangi. Namun hasil observasi menunjukkan bahwa kesenian ini mengalami kemunduran akibat beberapa faktor, salah satunya perkembangan teknologi. Gawai atau *Handphone* merupakan produk perkembangan teknologi yang justru membawa dampak negatif kepada beberapa remaja maupun anak-anak sehingga jarang mengikuti kesenian Sholawat Jawa Ngelik. Ditambah rendahnya rasa kebanggan atas tradisi Shalawat Jawa Ngelik juga turut memberikan hambatan atas eksistensi kesenian Sholawat Ngelik. Padahal kesenian Sholawat Jawa Ngelik merupakan wadah bagi masyarakat desa Mlangi untuk membangun solidaritas. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul skripsi Akulturasi Islam dengan Budaya Jawa dalam Komunitas Sholawat Jawa Ngelik di Desa Mlangi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui identitas Islam dalam kesenian Sholawat Jawa Ngelik, identitas Jawa dalam kesenian Sholawat Jawa Ngelik, peran komunitas dalam menjaga eksistensi keseniannya dan untuk mengetahui pengaruh kesenian sholawat Jawa Ngelik dalam membangun solidaritas sosial. Kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori akulturasi dan teori interkasi sosial. Teori akulturasi digunakan untuk menganalisis identitas Islam maupun identitas budaya Jawa dalam Sholawat Jawa Ngelik. Teori interaksi sosial digunakan untuk menganalisis pola interkasi sosial antar perorangan, perorangan dengan kelompok lain dan kelompok sholawat Jawa Ngelik dengan kelompok lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Identitas Islam dalam Shalawat Ngelik terdapat pada bacaan yang dilantunkan oleh masyarakat Mlangi. Sementara identitas Jawa di dalamnya misalnya terdapat nada pelantunan Shalawat. Shalawat ini dilantunan dalam langgam Jawa. Kedua, beberapa hambatan yang menjadi masalah atas eksistensi Shalawat ini berupa hambatan modernitas, hambatan karena adanya tuntutan kerja, dan rendahnya kebanggaan atas tradisi Shalawat Ngelik sehingga tradisi ini rawan untuk ditinggalkan. Masyarakat Mlangi juga melakukan upaya-upaya untuk melestarikan tradisi shalwat Ngelik. Beberapa upaya tersebut misalnya, menanamkan rasa cinta kepada masyarakat cinta shalwat, mengajak anak-anak hingga dokumtasi digital Shalawat Ngelik. Beberapa saran yang bisa disampaikan yaitu hendaknya Masyarakat Mlangi meningkatkan upaya dalam menjaga eksistensi keseniannya dengan memanfaatkan beberapa media sosial berupa dokumentasi visual-audio maupun perayaan acara. Jadi kesenian Sholawat Jawa Ngelik bukan hanya dipromosikan melalui media offline, melainkan juga online.

Kata Kunci: Sholawat, Akuturasi, dan Interkasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Susah, tapi bismillah"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orang tua saya dan untuk menjawab seluruh pertanyaan "*kapan kamu lulus kuliah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa syukurillah. Segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, Shalawat serta salam senantiasa tersampaikan pada Baginda Nabi agung Muhammad SAW yang telah menyampaikan ajaran agama islam kepada kita semua sebagai satu-satunya agama yang diridhai oleh Allah SWT.

Sebagai manusia biasa penyusun menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Harapanya semoga skripsi ini mempunyai nilai manfaat untuk para seluruh pembaca skripsi ini. Ucapan terima kasih saya haturkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik dukungan secara langsung maupun yang tidak langsung. Oleh karena itu saya ucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Dr. Phil. Al-Makin, M.A, Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A. Selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama.
4. Bapak Dr. Masroer, S.Ag., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan pikiranya, dan aselalu memberi motivasi, arahan, serta masukanya dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
5. Seluruh Dosen , Karyawan dan Staff Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa membantu dalam perkulihaan maupun penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Kedua Orang Tua Saya Bp. Taufiq dan Ibu Siti Parinten.
7. Kepada Masyarakat Mlangi, Kyai Mustafied Serta Komunitas Shalawat Ngelik. Masoed, Syafiq, Muchid, Khanif dan nama yang tidaj saya sebut satu-persatu.
8. Teman Teman Sosiologi Agama 2014, PMII FAK.Ushuluddin dan Pemikiran Islam serta Teman-teman UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Atas bantuan dan dorongan semoga semua yang telah berikan keppada penyusun dapat menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang bermanfaat dari Allah SWT. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. *Amin ya Rabbal'Alamin.*

Sleman, 1 Desember 2021

Muhammad Iqbal Izuddin

14540041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman

COVER ..... **i**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

HALAMAN MOTTO ..... **vi**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7

D. Telaah Pustaka 9

E. Kerangka Teoritik 13

F. Metode Penelitian 23

G. Sistematika Pembahasan 31

BAB II LATARBELAKANG DUSUN MLANGI **33**

A. Letak Geografis Dusun Mlangi 33

B. Sejarah Dusun Mlangi 34

C. Sosial-Budaya Masyarakat Mlangi 37

BAB III AKULTURASI ISLAM DAN BUDAYA JAWA DALAM SHALAWAT JAWA NGELIK **40**

A. Akulturasi Islam dan Budaya Jawa dalam Shlawat Jawa Ngelik 40

B. Dampak Sholawat Jawa Ngelik terhadap Interaksi Sosial Membangun Keberagaman dan Saling bantu dalam Komunitasnya 44

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV EKSISTENSI SHALAWAT NGELIK DI TENGAH MASYARAKAT MLANGI 51

A. Hambatan Masyrakat Mlangi dalam Menjaga Tradisi Shalawat Ngelik 52

B. Upaya Masyarakat Mlangi dalam Menjaga Tradisi Shalawat Ngelik 56

C. Pengaruh Shalawat Jawa Ngelik Terhadap Masyarakat Dusun Mlangi 59

BAB V PENUTUP 62

A. Kesimpulan 62

B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA 64

LAMPIRAN-LAMPIRAN 66

CURRICULUM VITAE 73

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakaan pakaian atau simbol bagi kehidupan bermasayarakat. Karena itu antara kebudayaan dan Islam bukanlah sesuatu yang saling bertolak belakang dalam segala bidang dan kajian, bahwa keduanya juga dapat membentuk harmoni dalam kehidupan bermasyarakat meski terdapat bagian-bagian tertentu dalam ibadah *mahdhah* yang tidak diperbolehkan tercampur oleh kebudayaan setempat. Ibadah *mahdhah* adalah ibadah dalam artian khusus, yaitu segala pengabdian manusia (hamba) kepada Allah secara langsung sesuai dengan ketentuan (syarat dan rukun) yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya. Misalnya pedoman sholat, lafadz azan, puasa, haji, dan takaran zakat.[1] Sedangkan dalam lingkup ibadah *muamalah* penggabungan kebudayaan setempat dengan Islam dapat terjadi sehingga terlahir sebuah kebudayaan baru. Karena tujuan ibadah *muamalah* adalah mengatur hal-hal yang berhubungan dengan tata cara hidup umat manusia untuk membentuk harmoni keindahan dan ketentraman dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.[2] Sedangkan yang termasuk dalam kegiatan *muamalah* adalah jual-beli, utang-piutang, membina hubungan dengan orang lain, berpakaian,seni atau kegiatan apapun diluar lingkup ibadah *mahdhah.* Sehingga dapat simpulkan bahwa Islam telah memberi

[1] Hasan, Saleh.*Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer.* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persad, 2008), hlm 5
[2] Abdul Rahman Ghazaly dkk. *Fiqih Muamalah.* (Jakarta: Kencana, 2010). Hlm 3

ruang bagi kebudayaan setempat untuk bergabung sehingga membetuk kebudayaan baru atau yang biasa disebut akulturasi.

Seperti diketahui bahwa masuknya Islam banyak membawa perubahan dalam perkembangan kebudayaan Jawa. Banyak nilai-nilai Islam yang secara perlahan-lahan berakulturasi dengan kebudayaan Jawa. Sebagaimana dikatakan oleh Karkono, semua pengaruh yang diterima kebudayaan Jawa dalam perkembangannya berupa adaptasi, asimilasi dan sebagainya[3]. Melalui proses proses penggabungan Islam dan kebudayaan Jawa banyak tercipta hasil kebudayaan baru dalam bentuk artistik bangunan, seni serta tradisi. Hal ini dapat diketahui melalui proses Islamisasi yang salah satunya melalui jalur kesenian, sebagaimana yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga dalam mendakwahkan Islam. Seperti diketahui kesenian adalah bagian kebudayaan yang paling mudah memberikan pengaruh kepada setiap elemen masyarakat. Hal ini dikarenakan kesenian adalah hasil ekspresi keindahan yang mengandung pesan tersirat maupun tersurat dalam bentuk-bentuk lukis, sastra, drama, maupun vokal atau nyanyian. Dari berbagai bentuk kesenian tersebut, seni vokal atau nyanyian adalah yang paling mudah mempengaruhi orang-orang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Masyarakat Jawa pada masa pra Islam sudah memunculkan berbagai seni vokal yang berupa tembang-tembang Jawa seperti dandang gula, pucung, gambuh, kinanti dan sebagainya sehingga ketika Islam masuk tembang-tembang tersebut dijadikan media oleh para pendakwah untuk menyebarkan agama Islam.

[3] Karkono Kamanjaya Partakusuma. *Kebudayaan Jawa Perpaduan Dengan Islam* (Yogyakarta : IKAP DIY, 1945), hlm. 286.

Dari tembang-tembang yang dijadikan media dakwah tersebut terciptalah akulturasi budaya Islam dengan budaya lokal yang masih tetap lestari hingga saat ini, yaitu kesenian Shalawat Jawa Ngelik yang berlokasi di di Dusun Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

Kesenian Shalawat Jawa Ngelik merupakan hasil akulturasi budaya Jawa dengan Islam. Hal ini dapat diketahui dari dua ciri utamanya yaitu, kesenian sholawatan merupakan budaya Arab yang bernafaskan Islam, sedangkan intonasi nada-nada tinggi atau *ngelik* merupakan intonasi nada yang sering digunakan dalam pembacaan tembang-tembang Jawa. Oleh karena itu Kesenian Sholawat Jawa Ngelik dipilih peneliti sebagai objek penelitian.

Berdasarkan observasi bersama Gus Tafid selaku tokoh masyarakat menyatakan bahwa Kesenian Shalawat Jawa Ngelik ini dihadirkan oleh mbah Kyai Nur Iman sebagai salah satu kesenian yang bernafaskan Islam yang telah diakulturasikan dengan kesenian Jawa[4]. Kiai Nur Iman adalah tokoh penting dalam sejarah berdirinya Mlangi yang juga dikenal sebagai kampung santri. Ia seorang kiai sekaligus seorang sufi dan mursyid thariqah naqsyabandiyah.[5]. Kesenian Shalawat Jawa Ngelik biasa diselenggarakan pada bulan 12 Rabiul Awwal untuk memperingati *maulid* atau hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Cara membaca Shalawat ini pun menurutnya tergolong unik, yakni menggunakan teknik suara dalam yang memekik tinggi dan disertai dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4] Hasil observasi dengan Gus Tafid pada hari Rabu tanggal 12 Juni 2021.
[5] Irwan Masduqi. *Suluk Sufi Ulama Karaton Yogyakarta: Ajaran Kyai Nur* Iman (Yogyakarta: Assalafiyah Press, 2011), hlm. 20.

hentakan tepukan tangan yang menunjukkan kegembiraan. Bagi yang belum terbiasa, tidak akan paham dengan yang sedang dibaca. Bahkan, sebagian masyarakat asli Mlangi ada yang tidak paham[6]. Selain dengan nada yang tinggi, pembacaan Shalawat ini tidak dengan nada dan logat sebagaimana umumnya membaca teks bahasa arab. Pembacaan Shalawat ini mirip dengan tembang-tembang Jawa khas kraton. Dalam istilah orang hindu, disebut uro-uro yaitu pembaca meliuk-liukkan suara seperti membaca lagu. Nada yang dilantunkan seperti bunyi tembang-tembang Jawa pada umumnya[7].

Namun tidak banyak para pemuda kampung Mlangi sendiri yang tidak mengerti makna dan nilai-nilai dari Shalawat Jawa Ngelik hingga memunculkan pandangan *skeptis* terhadap Shalawat Jawa Ngelik itu sendiri. Bahwa Shalawat Jawa Ngelik tak lebih dari kegiatan rutinitas kampung bukan sebagai bagian dari identitas sosial yang musti harus dipertahankan serta menggunakan identitas tersebut untuk memperkuat persaudaraan dengan sesama muslim lainnya. Akibat pandangan tersebut ialah makin berkurangnya jamaah Shalawat Jawa Ngelik selama periode dua tahun ini[8]. Hal ini sangat disayangkan karena pemahaman atau persepsi akan nilai-nilai akulturasi dapat digunakan sebagai bekal untuk menumbuhkan keberagaman antar etnik atau saling menghargai antar etnik. Hal ini juga sangatlah penting meningat Desa Mlangi juga disebut sebagai kampung santri dimana banyak santri-santri yang berasal dari etnik lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[6] Nur Rokhim. Tradisi Shalawa Ngelik di Kampung Santri Mlagi Sleman DIY. *Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam Vol 20 No. 1.* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020) hlm 21.
[7] Nur Rokhim. Tradisi Shalawa Ngelik.... (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020) hlm 22
[8] Hasil observasi dengan Gus Tafid pada hari Rabu tanggal 2 Juni 2021

Observasi bersama Gus Tafid juga menyatakan munculnya pandangan *skeptis* akan kesenian Shalawat Jawa Ngelik dipengaruhi oleh faktor perkembangan teknologi yang tak direspon secara bijak[9]. Ditambah masifnya gerakan-gerakan Islam konservatif dalam sosial media yang sering memainkan peran sebagai hakim yang main *mutlak-mutlakan* tanpa kajian mendalam serta *ushul fiqih* dalam setiap kasusnya semakin menggerus eksistensi kebudayaan tersebut. Tak jarang ada yang menganggap Shalawat Jawa Ngelik sebagai *bid'ah dholalah* atau ajaran yang menyesatkan. Padahal batasan-batasan mengenai ibadah apa saja yang diperbolehkan untuk mengakulturasi dengan kebudayaan setempat dan ibadah apa saja yang tidak diperbolehkan telah dijelaskan sedetail-detailnya dalam Islam[10]

Pandemi Covid 19 yang melanda seluruh wilayah Yogyakarta juga memberikan dampak terhadap eksistensi Shalawat Jawa Ngelik ini, karena penyelenggaraan acara dilakukan secara bersamaan, sedangkan protokol kesehatan mewajibkan untuk menjaga jarak dan dirumah saja. Shalawat Jawa Ngelik bukan hanya dilaksanakan pada peryaan maulid Nabi Muhammad. Melainkan juga pada perayaan hajatan masyarakat lain. Seperti resepsi nikahan, *khitanan, syukuran,* dan lain-lain. Namun selama pandemi khususnya masa-masa PSBB sampai PPKM masyarakat tidak diperbolekan untuk menggelar

[9] Hasil observasi dengan Gus Tafid pada hari Rabu tanggal 2 Juni 2021
[10] Sholihin fanani, Mustaqim fadli, Sholihul Huda. *Ibadah, Akhlaq dan Muamalah.* (Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2020) Hlm 134

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

acara yang menundang kerumunan, sehingga penyelenggaraan Shalawat Jawa Ngelik tidak diperbolehkan untuk dipentaskan.

Selanjutnya, Gus Tafid juga menyatakan bahwa kondisi sosio-kultural masyarakat Mlangi sangatlah beragam. Banyak pendatang dari berbagai daerah untuk belajar atau mondok. Hal ini tak lepas dari label desa Mlangi yang dikenal sebagai kampung santri. Selain menjadi sebuah keistimewahan, disisi lain kondisi tersebut juga berpotensi memunculkan pengkotak-kotakan kecil antar golongan yang dapat memicu pergesekan[11]. Oleh karena itu peneliti perlu menganalisis pengaruh kesenian Sholawat Jawa Ngelik dalam membangun solidaritas sosial masyarakat Mlangi.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, mengenai reduksi jumlah jama'ah kesenian Sholawat Jawa Ngelik, kurangnya rasa bangga dalam diri remaja tentang kesenian Sholawat Jawa Ngelik karena hanya dipandang sebagai kesenian yang diperuntukan untuk kaum tua, dan bagaimana pengaruh Sholawat Jawa Ngelik dalam menjaga solidaritas sosial masyarakat desa Mlangi yang beragam maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian: **Akulturasi Islam dengan Budaya Jawa dalam Kesenian Shalawat Jawa Ngelik di Desa Mlagi.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11] Hasil observasi dengan Gus Tafid pada hari Rabu tanggal 2 Juni 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana bentuk akulturasi budaya dan identitas keislaman dalam kesenian Sholawat Jawa Ngelik di Dusun Mlangi?
2. Bagaimana upaya komunitas Sholawat Jawa Ngelik dalam menjaga keseniannya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun tujuan penelitian ini adalah

   a. Untuk mengetahui bentuk akulturasi dalam kesenian Sholawat Jawa Ngelik. Secara kongkrit untuk mengetahui identitas Islam dalam kesenian Sholawat Jawa Ngelik dan identitas budaya Jawa dalam kesenian Sholawat Jawa Ngelik.

   b. Untuk mengetahui upaya komunitas Sholawat Jawa Ngelik dalam menjaga keseniannya

   c. Untuk mengetahui pengaruh Kesenian Sholawat Jawa Ngelik dalam membangun solidaritas sosial.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Penelitian ini diharapkan berguna untuk:

Sedangkan dari segi kegunaan penulisan ini dibagi menjadi dua macam seperti berikut:

a. Secara Teoritik

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan kajian diskusi dalam teori akulturasi tentang materi pembahasan bentuk-bentuk akulturasi dalam kesenian daerah, khususnya bentuk akulturasi Kesenian Sholawat Jawa Ngelik yang diulas dalam penelitian ini. Seperti bagaimana bentuk-bentuk identitas Islam yang terkandung dalam kesenian Sholawat Jawa Ngelik maupun bentuk-bentuk identitas budaya Jawa.

Selain itu diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dalam teori interkasi sosial. Karena penelitian ini mengulasi pengaruh kesenian daerah, khusunya Sholawat Jawa Ngelik dalam membangun solidaritas sosial.

b. Secara Praktis

Pertama, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada Masyarakat desa Mlangi untuk mengetahui identitas Islam dan identitas budaya Jawa dalam kesenian Sholawat Jawa Ngelik sehingga dapat menambah rasa kebangaan atas kesenian daerahnya. Kedua, diharapkan penelitian ini dapat memberi masukan Masyarakat Mlangi dalam upaya menjaga eksistensi keseniannya. Ketiga, diharapkan penelitian ini dapat memberi informasi pada Masyarakat Mlangi tentang pengaruh keseniannya dalam membangun solidaritas sosial. Sehingga menambah kebangaan dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kegembiraan Masyarakat Mlangi dalam melantunkan kesenian Sholawat Jawa Ngelik.

D. Telaah Pustaka

Dalam sebuah penelitian, hendaknya meninjau kembali studi terdahulu, selain berfungsi ekspolasi mendalam terhadap temuan yang terkait dengan penelitian yang akan di lakukan juga dapat di jadikan acuan untuk melihat celah yang belum tersentuh studi sebelumnya.

Penelitian pertama diangkat oleh Nur Rokhim tahun 2019 yang berjudul: *Tradisi Shalawat Ngelik di Kampung Santri Mlagi, Sleman, DIY*[12]. Penelitian ini berfokus pada bagaimana sejarah Kampung Mlangi, Sleman, DIY. Bagaimana tradisi Shalawat Ngelik di Kampung Mlangi, Sleman, DIY. Dan mengapa tradisi Shalawat Ngelik masih eksis di Kampung Mlangi, Sleman, DIY. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Shalawat Ngelik merupakan kebudayaan baru hasil persilangan antara kebudayaan Islam dan Jawa. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap bahwa keberadaan belasan pesantren memiliki peran besar dalam menjaga keberlangsungan tradisi Shalawat Ngelik hingga kini. Santri-santri dari belasan pesantren tersebut, utamanya yang berasal dari desa Mlangi dan para pemuda di sana menjadi agen pelestari tradisi Shalawat Ngelik di kampung ini.

Perbedaan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini akan menganalisis pengaruh kesenian Sholawat Jawa Ngelik dalam

[12] Nur Rokhim. Tradisi Shalawa Ngelik di Kampung Santri Mlagi Sleman DIY. *Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam Vol 20 No. 1.* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020) hal 26

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menumbuhkan solidaritas sosial. Alat analisis yang digunakan yaitu teori interaksi sosial. Peneliti menganalisis pola interkasi sosial komunitas Sholawat Jawa Ngelik dalam bermasyarakat dengan lingkungan sekitarnya. Begitu pula baik-buruknya pola interkasi tersebut sehingga dapat diketahui pengaruh kesenian dalam membangun solidaritas sosial.

Penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh Nurhayatun tahun 2019 yang berjudul: *"Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Tradisi Pembacaan Shalawat Jawa (Studi Analisis pada Kesenian Shalawat Jawa di Kebasen)"*[13]. Fokus penelitian ini adalah menjelaskan nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam tradisi pembacaan Shalawat Jawa. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Shalawat Jawa dilakukan dalam tradisi masyarakat desa Kalisalak, kecamatan Kebasen seperti *muputi* atau upaca kelahiran bayi dimana orang tua menggunduli rambut si bayi, menempati rumah baru, dan hajatan. Tahap pelaksanaan Shalawat Jawa dimulai dengan persiapan berupa gurah dan ritual yaitu alunan nada dan pembacaan pengantar atau intro sebelum memasuki nada utama (puji-pujian kepada Kanjeng Nabi Muhammad SAW) . Kemudian pelaksanaan Shalawat Jawa berupa lagu Shalawat, wangsalan atau parikan Jawa dan mau'idoh hasanah, tahap terakhir penutup berupa do'a dan Shalawat penutup.

Perbedaan penelitian ini dibanding penelitian sebelumnya yaitu, kondisi sosio-kultural yang diteliti pada penelitian ini lebih beragam etnis dan suka

[13] Nurhayatun. "Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Tradisi Pembacaan Sholawat Jawa (Studi Analisis pada Kesenian Sholawat Jawa di Kebasen)". Skripsi Sejarah Peradaban Islam, IAIN Purwokerto, 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dibanding penelitian sebelumnya. Hal ini dikarenakan banyak santri maupun santriwati yang belajar dalam kampung santri desa Mlangi. Sehingga penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian yang diambil ialah pengaruh kesenian sholawat Jawa Ngelik dalam membangun solidaritas sosial antar etnik atau suku.

Penelitian terdahulu ketiga oleh Jumaidah Aulia Abidsyah tahun 2020 yang berjudul: *"Resepsi Jamaah Masjid Al-Awwab Desa Pundung Sleman terhadap Shalawat Ngelik"*[14]. Fokus penelitian ini adalah meneliti Bagaimana resepsi Jama'ah Masjid Al-Awwab Pundung Sleman terhadap Shalawat Ngelik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indikasi resepsi exegesis tampak pada pemahaman Kyai Nur Iman terhadap QS. Al-Ahzab ayat 56 yang menjadi landasan lahirnya Shalawat Ngelik. Sedangkan resepsi aestetik tampak pada pembacaan Shalawat yang dilakukan dengan Ngelik, yaitu menggunakan irama langgam Jawa dengan suara yang melengking atau intonasi yang tinggi. Perlu diketahui bahwa pembacaan Shalawat Ngelik dengan syair Jawa tetap merujuk pada Shalawat Barzanji. Terakhir, resepsi fungsional ditunjukkan dengan adanya pengaruh terhadap sikap dan perilaku Jama'ah Masjid Al-Awwab desa Pundung Sleman. Diantaranya, semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT, semakin cinta dan menjadikan Rasulullah SAW sebagai suri tauladan, dan dengan membaca Shalawat Ngelik hati menjadi tentram.

Perbedaan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini bukan hanya menganalisis resepsi terhadap Shalawat Ngelik melainkan juga

[14] Jumaidah Aulia Abidsyah. "Resepsi Jamaah Masjid Al-Awwab Desa Pundung Sleman terhadap Sholawat Ngelik". Tesis Studi Al-Qr'an dan Hadist, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menganalisis bagaimana hambatan-hambatan dalam perayaan kesenian Sholawat Jawa Ngelik, upaya komunitas dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut sehingga eksistensi kesenian tetap terjaga dan menganalisis pengaruh kesenian Sholawat Jawa Ngelik dalam membangun solidaritas.

Penelitian terdahulu keempat oleh Fitrianto tahun 2019 yang berjudul : *"Kesenian janegan: Identitas Keetnisan Masyarakat Jawa di Pajeresuk Lampung"*[15]. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk penyajian kesenian janèngan? dan; (2) mengetahui cara kesenian janèngan menjadi identitas masyarakat Jawa di Pajaresuk, Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kesenian janengan merupakan perpaduan antara budaya Jawa dan ajaran Islam. Kesenian janengan dahulu digunakan sebagai sarana dakwah, seperti halnya wayang kulit yang dimanfaatkan oleh Sunan Kalijaga sebagai sarana dakwah agama Islam. Dalam penyajiannya, kesenian janèngan menggunakan kelengkapan penyajian seperti sajen dan alat musik tradisional Jawa, yaitu kendang batangan. Selain itu dari segi bahasa yang digunakan dalam syair lagu, juga memakai dua bahasa, yaitu bahasa Arab dan bahasa Jawa. Syair lagu yang berupa Shalawat disajikan dalam bahasa Arab, sedangkan syair yang berisikan tentang ajaranajaran agama Islam disajikan dengan bahasa Jawa.

Perbedaan penelitian ini dibanding penelitian selanjutnya yaitu, kondisi sosio-kultural lokasi penelitian ini berbeda dengan kondisi sosio-kultural penelitian sebelumnya. Yang mana kondisi sosio-kultiral penelitian ini lebih beragam atau

[15] Fitrianto. "Kesenian janegan: Identitas Keetnisan Masyarakat Jawa di Pajeresuk Lampung". *Jurnal Kebudayaan.* Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

majemuk karena banyak santri maupun santriwati yang belajar dalam kampung santri desa Mlangi. Sehingga penelitian ini sesuai dengan kondisi sosio-kultural desa Mlangi yang beragam karena fokus penelitian yang diambil ialah pengaruh kesenian sholawat Jawa Ngelik dalam membangun solidaritas sosial yang mana salah satu aspek solidaritas sosial ialah membangun keberagaman dan kerukunan antar etnik. Selain itu, perbedaan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini juga menganalisis bagaimana hambatan-hambatan dalam perayaan kesenian Sholawat Jawa Ngelik, dan upaya komunitas dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut sehingga eksistensi kesenian tetap terjaga.

E. Kerangka Teoritis

Kesenian Shalawat Jawa Ngelik merupakan salah satu bentuk budaya yang sudah dikemas secara Islami, dan dipandang perlu untuk dipelihara dan dikembangkan oleh masyarakat agar tetap eksis. Kesenian Shalawat Jawa Ngelik adalah salah satu kesenian Islam Jawa yang mempunyai ciri khas yaitu pelantunan dengan intonasi yang tinggi dan dilagukan dengan mengikuti nada pada tembang Jawa, serta pelaksanaannya yang berlangsung hingga tengah malam. Nilai-nilai yang terkandung đi dalamnya juga sangat bermanfaat bagi masyarakat. Prosa atau gubahan-gubahan syair yang díselipkan dalam pembacaan Al-Barjanzi berupa bahasa Jawa ini memudahkan masyarakat dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam kitab tersebut.

Pada penulisan ini pendekatan lebih spesifik lagi dengan menggunakan pendekatan ilmu sosiologi terkait interaksi sosial dan teori budaya organisasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dengan memakai teori–teori interkasi sosial dapat membantu penulis dalam menganalisa fenomena sosial terkait dengan interaksi sosial antar etnik sedangkan dengan teori budaya organisasi untuk menilai bagaimana peran komunitas Shalawat Jawa Ngelik memutuskan nilai mana yang akan dipertahankan, bagaimana pengaruh kekuatan nilai tersebut dan metode-metode yang diambil komunitas untuk menguatkan nilai-nilai tersebut sehingga eksistensi komunitas Shalawat Jawa Ngelik dapat dipertahankan.

Namun, yang menjadi landasan penulis bukanlah teori tetapi fakta empiris, teori hanya sebagai instrument pembantu di dalam menganalisis. Adapun teori-teori yang digunakan didalam penelitian ini yaitu :

1. Teori Kesenian

   Operasional teori kesenian digunakan untuk menguraikan makna dari nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Sholawat Jawa Ngelik. Hal ini dikarenakan kesenian bukan hanya sebagai sebuah ekspresi keindahan melainkan menyimpan nilai dan makna hasil olah akal-budi manusia.

   Kesenian adalah salah satu isi dari kebudayaan manusia secara umum, karena dengan berkesenian merupakan cerminan dari suatu bentuk peradaban yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan dan cita-cita yang berpedoman kepada nilai-nilai yang berlaku dan dilakukan dalam bentuk aktifitas berkesenian, sehingga masyarakat mengetahui bentuk keseniannya[16]. Dalam mengkaji kesenian, maka tak bisa tidak seorang

[16] Arifninetrirosa, "Pemeliharaan Kehidupan Budaya Kesenian Tradisional dalam Pembangunan Nasional", *jurnal USU*, Universitas Sumatera Utara, 2005 hlm 6

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ilmuwan harus pula mengkajinya dalam konteks kebudayaan, karena kesenian adalah salah satu unsur dari tujuh unsur kebudayaan universal. Kesenian sering disinonimkan dengan kebudayaan, padahal kesenianhanyalah bagian dari kebudayaan. Istilah kesenian sendiri sering dipadankan dengan istilah seni dan seni budaya[17].

Kesenian, keindahan, estetika, mewujudkan nilai rasa dalam arti luas dan wajib diwakili dalam kebudayaan lengkap. Kesatuan manusia yang terdiri atas budi dan badan tak dapat mengungkapkan pengalamannya secara memadai dengan akal murni saja. Rasa mempunyai kepekaan terhadap kenyataan yang tidak ditemukan oleh akal. Itu tidak berarti bahwa karya kesenian bersifat irasional atau anti rasional, melainkan bahwa di dalamnya direalisasikan nilai yang tak mungkin diliputi oleh fungsi akal.

Yang indah didefinisikan sebagai apa yang ketika dilihat dan didengar, dinilai sebagai baik. Keindahan membawa serta ekspansi rasa hidup dan kesadaran diri sebagai bagian dalam keseluruhan. Sifat sosial dari kesenian meratakan pengalaman dan perasaan dari seorang seniman kepada orang lain yang berkat kesenian memanusiakan diri lebih sempurna. Sejak dahulu para ahli pikir bergumul untuk memahami khasiat keindahan. Plato melihat dalam kesenian indah tidak lebih dari tiruan alam secara subjektif dan individual. Hasilnya begitu dicurigainya sampai dalam negara idealnya para seniman diasingkan. Aristoteles melihat dalam kesenian indah suatu

[17] Muhammad Takari dkk, Masyarakat Kesenian di Indonesia, (Medan: Studia Kultura Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara, 2008), hlm 6

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

perwujudan daya cipta manusia yang spesifik. Fungsinya yaitu untuk mengidealisasikan dan menguniversalkan kebenaran, sehingga kebenaran itu menghibur, meriangkan hati dan mencamkan cita-cita mulia lebih dalam daripada keyakinan rasional belaka. Keindahan menegaskan nilai-nilai dengan cara khusus[18].

2. Teori Akulturasi Budaya

Operasional teori akulturasi budaya digunakan untuk menganalisis identitas Islam dalam Shalawat Ngelik dan identitas budaya Jawa dalam Shalawat Ngelik. Koentjaraningrat juga mengartikan akulturasi sebagai suatu kebudayaan dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh suatu kebudayaan asing yang demikian berbeda sifatnya, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing tadi lambat laun diakomodasikan dan diintegrasikan ke dalam kebudayaan itu sendiri tanpa kehilangan kepribadian dan kebudayaannnya[19].

Dalam mencermati suatu proses akulturasi, Koentjaraningrat menyarankan agar memperhatikan hal-hal berikut[20]:

1. Keadaan sebelum proses akulturasi dimulai: yaitu untuk mengetahui sejarah dari masyarakat bersangkutan.
2. Pembawa; yang dimaksud untuk mengetahui jenis kebudayaan yang masuk.

[18] J.W.M Bakker SJ, *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Kanisius, 1984), hlm 46-47.
[19] Koentjaraningrat, Sejarah Teori Antropologi II (Jakarta: UI Press, 1990) hlm. 91
[20] Koentjaraningrat, Pengantar Antropologi I (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 157- 158

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Masuknya unsur kebudayaan asing; gunanya untuk mengetahui proses akulturasi.
4. Bagian penerima unsur asing; tujuannya untuk mengetahui sikap mereka, karena dalam suatu masyarakat senantiasa ada yang berwatak kolot dan tidak mengakui bahkan menolak hal-hal yang baru.

Tradisi yang diselenggarakan oleh masyarakat Desa Mlangi merupakan suatu tindakan yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat, yang didasarkan pada adat kebiasaan atau terhadap suatu kepercayaan yang menandai kesakralan dan kehikmatan peristiwa tersebut. Menurut Koentjaraningrat, setiap upacara religi selalu memuat komponen-komponen yang dianggap penting[21], yaitu

1. Emosi Keagamaan
2. Sistem Keyakinan
3. Sistem ritus dan upacara
4. Peralatan ritus dan upacara, dan
5. Umat agama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berdasarkan penjelasan proses-proses yang perlu dicermati beserta muatan komponen-komponen yang dianggap penting diatas maka peneliti bukan hanya menganalisis identitas Islam dalam kesenian Shalawat Ngelik ditinjau dari proses-proses akulturasi melainkan juga analisis dari tinjauan komponen-komponen

[21] Koentjaraningrat, Sejarah Antropologi I, (Jakarta : Universitas Indonesia Pres, 1987), hlm. 80.

budaya yang dianggap penting. Hal sama juga berlaku pada analisis budaya Jawa dalam kesenian Shalawat Jawa Ngelik.

3. Teori Interaksi Sosial

Soerjono Soekanto[22] menyatakan bahwa interaksi sosial sangat berguna untuk menelaah dan memperlajari banyak masalah didalam masyarakat. Sebagai contoh di Indonesia, dapat dibahas bentuk-bentuk interaksi sosial yang berlangsung antara berbagai suku bangsa, antara golongan–golongan yang disebut mayoritas dan minoritas, dan seterusnya. Sehingga dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan kunci dari kehidupan sosial karena kehidupan sosial akan terjadi apabila ada interaksi sosial.

Dengan kita sering berinteraksi dengan orang lain dapat meningkatkan rasa solidaritas antar sesama manusia[23]. Misalnya pada saat kita sedang berada dalam kesulitan maka aka nada orang yang datang untuk menolong kita untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang kita hadapi. Hal itu bisa terjadi karena adanya rasa saling tolong menolong antar sesama. Orang yang sering melakukan interaksi dengan orang sekitar akan terlihat jauh lebih baik kehidupannya pada saat mengalami musibah. Salah satunya pada saat kematian, orang yang beranggapan bahwa orang yang ditakziahi banyak orang orang maka orang tersebuut adalah orang baik, orang yang sering melakukan interaksi dengan banyak orang, dan orang yang sering menolong orang yang sedang kesusahan dengan hati yang ikhlas tanpa memikirkan

[22],Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT RaJawali Pers, 2005) hlm 58
[23] Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar…*(Jakarta: PT RaJawali Pers, 2005) hlm 67

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

akan mendapat imbalan atau tidak. Dan sebaliknya orang yang meninggal dan terlihat sepi yang datang adalah orang yang sombong dan jarangmsekali berbaur dengan tetangga.

Interaksi merupakan suatu kegiatan yang saling melakukan berhubungan, aksi, mempengaruhi, antar hubungan sosial yang dinamis antara orang perseorangan, dan orang perseorangan dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok lain[24]. Bertegur sapa merupakan interkasi antar-perorangan. Seorang muslim yang berkunjung ke pura maupun gereja untuk penelitian merupakan contoh interaksi perorangan dengan kelompok lain, dan festival seni-budaya, musyawarah, maupun perundingan tentang masalah yang melibatkan dua kelompok yang berbeda merupakan contoh interkasi sosial antar kelompok dengan kelompok lain.

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan proses sosial), oleh karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Proses sosial ialah cara berhubungan yang dapat dilihat cara-cara apabila orang/kelompok manusia saling bertemu dan saling menemukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan[25].

Selanjutnya, suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi tanpa adanya kontak sosial *(Social Contact)* dan komunikasi. Kontak sosial dapat berupa antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok,

[24] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm 55
[25] Ary H, Gunawan. *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010) hlm 37

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan antara kelompok dengan kelompok. Suatu kontak dapat berupa kontak primer dan kontak sekunder. Sementara komunikasi berarti seseorang memberi arti pada perilaku orang lain, menyampaikan sesuatu kepada orang lain yang kemudian memunculkan reaksi.

Menurut Serjono Soekanto[26], yaitu kontak sosial dapat juga berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu :

a. Antara orang-perorangan, yaitu interaksi individu memberi pengaruh, rangsangan, atau stimulus kepada individu yang lainnya. Sedangkan individu yang terkena pengaruh akan memberikan reaksi, tanggapan atau respon. Interaksi antara individu dan individu dapat berwujud dalam bentuk berjabat tangan, saling menegur, bercakap-cakap atau mungkin bertengkar.
b. Antara orang-peroranggan dengan kelompok lain. Interaksi ini dapat dilihat seorang orator sedang berpidato di depan orang banyak. Bentuk interaksi ini menunjukkan bahwa kepentingan seorang individu berhadapan dengan kepentingan kelompok.
c. Antara suatu kelompok dengan kelompok lain yaitu bentuk Interaksi sosial dapat berupa kerjasama, akomodasi, persaingan, dan pertikaian. Konflik selalu menuju pada penyelesaian, namun dalam prosesnya dapat berkondisi sementara, yang disebut akomodasi. Ada juga yang menganggap akomodasi merupakan bentuk keempat dari interaksi sosial.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[26] Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar* …(Jakarta: PT RaJawali Pers, 2005) hlm 59

Menurut Gillin dan Gillin (dalam Burhan Bungin)[27] menjelaskan bahwa ada dua golongan proses sosial yang merupakan akibat interaksi sosial yaitu

1) Proses Asosiatif.

Proses Asosiatif yaitu Adalah sebuah proses yang terjadi saling pengertian dan kerjasama ~~timbale~~ balik antara orang per orang atau kelompok satu dengan lainnya, dimana proses ini menghasilkan pencapaian tujan bersama.macam proses asosiatif yaitu: a) Kerjasama adalah usaha bersama individu atau kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. b) Akomodasi banyak digunakan dalam dua makna, pertama adalah proses yang menunjukan pada keadaan seimbang dalam interaksi sosial antara individu dan antar kelompok dalam masyarakat terutama yang ada hubungannya dengan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Kedua, adalah menuju pada proses untuk meredakan suatu pertentangan yang terjadi di masyarakat. c) Asimilasi, yaitu suatu proses pencampuran dua atau lebih budaya yang berbeda akibat dari proses sosial, kemudian menghasilkan budaya sendiri yang berbeda dengan budaya asalnya.

2) Proses Disosiatif.

Proses disosiatif merupakan proses perlawanan yang dilakukan individu-individu dan kelompok dalam proses sosial di antara

[27] Bungin Burhan. *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) hlm 58-66.

mereka pada suatu masyarakat. Bentuk-bentuk proses disosiatif adalah a) persaingan merupakan proses sosial, dimana individu atau kelompok berjuang dan bersaing untuk mencari keuntungan pada bidang-bidang kehidupan yang menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik atau mempertajam prasangka yang telah ada, namun tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan; b) Kontravensi adalah proses sosial yang berada antara persaingan dan pertikaian atau konflik. Kontravensi terjadi dimana ada pertentangan pada tataran konsep dan wacana, serta berusaha mengagalkan tercapainya tujuan dari pihak lain; c) Konflik atau pertikaian adalah proses sosial dimana individu atau kelompok memiliki perbedaan-perbedaan dalam hal emosi, unsur kebudayaan, perilaku, prinsip, ideologi, maupun kepentingan dengan pihak lain. Perbedaan tersebut menjadi suatu pertikaian dimana pertikaian dapat menghasilkan ancaman atau kekerasan fisik.

Penjelasan teori interkasi sosial diatas, peneliti gunakan untuk menganalisis pola interkasi sosial anggota komunitas Sholawat Jawa Ngelik yang dirauiakan dalam tahapan sebagai beriktu:

1. Menganalisis pola interkasi antar perorangan. Dalam kajian ini peneliti menganalisis bentuk-bentuk komunikasi dan kontak sosial masing-masing anggota komunitas. Kemudian dilanjutkan pola interkasi sosial individu yang tergabung anggota komunitas Sholawat Jawa Ngelik dengan individu diluar komunitas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Menganalisis pola interkasi sosial individu dengan kelompok lain. Dalam kajian ini peneliti menganalisis tentang cara-cara individu yang tergabung dalam komunitas Sholawat Ngelik berbicara atau berinteraksi baik perihal *silaturahmi,* memperkenalkan kesenian maupun menyampaikan pesan perundingan dihadapan kelompok lain.
3. Menganalisis pola interkasi sosial antar kelompok. Dalam kajian ini peneliti akan menganalisis tentang cara-cara komunitas Sholawat Jawa Ngelik dalam menyambut tamu dari kelompok lain, merundingan acara festival atau perayaan atau menyelesaikan konflik.

Setelah peneliti menganalisis pola interkasi sosialnya dilanjutkan menganalisis proses sosial komunitas Shalawat Jawa Ngelik sebagai akibat dari interkasi sosial yang telah dilakukan. Sehingga dapat diketahui dampak dari interkasi sosial komunitas Shalawat Jawa Ngelik ialah sebuah pembentukan proses asosiatif antar kelompok sehingga terbentuk solidaritas yang kuat dalam masyarakat Mlangi atau justru berdampak sebaliknya yaitu, proses disasosiati sehingga memicu persaingan, pergesekan dan pertengkaran verbal hingga fisik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah peneltian kualitatif. Menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah

sosial atau kemanusiaan [28]. Oleh karena itu kehadiran peneliti diperlukan dalam prosesi observasi maupun penelitian. Selanjutnya metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematik suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat[29].

Pemilihan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dikarenakan peneliti ingin mengetahui akulturasi Islam dan budaya Jawa dalam Shalawat Ngelik. Lebih detailnya mengetahui identitas Islam dalam Shalawat Ngelik dan identitas budaya Jawa dalam Shalawat Ngelik. Serta dampak kesenian Shalawat Jawa Ngelik dalam interaksi sosial, menumbuhkan keberagaman antar etnik dan semangat saling bantu.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumbe data primer dan sumber data sekunder:

a. Data Primer

Data primer, adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[28] John W Creswell. Qualitative Inquiry & Research Design (California: SAGE Publications, 2007) hlm 37
[29] Danial. *Metode penulisan karya ilmiah.*(Bandung: laboraturium Pendidikan kewarganegaraan, 2009) hlm 62

responden secara langsung[30]. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan komunitas Shalawat Jawa Ngelik, baik wawancara langsung maupun wawancara online melalui sambungan telfon atau Zoom yang terekam.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya melalui orang lain atau dokumen[31]. Data sekunder dalam penelitian ini adalah rekaman video maupun foto perayaan kesenian Shalawat Jawa Ngelik, foto interkasi sosial anggota-anggota komunitas Shalawat Jawa Ngelik beserta pemberitaan lain tentang kegiatan komunitas Shalawat Jawa Ngelik dari berbagai media termasuk sosial media.

3. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu,

a. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian[32]. Dalam hal ini penulis mengunakan pengamatan secara terlibat (partisipatif),

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[30] S. Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010) hlm 22
[31] Satori dan Komariah.*Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: ALFABETA Bandung, 2013) hlm 145
[32] Hadari Namawi, metode Penelitian Bidang Sosial (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hlm. 106.

dalam artian peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti dan merupakan bagian integral dari situasi yang dipelajarinya.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan sebanyak beberapa kali tatap muka tanggal 16 Juli 2021 sampai Agustus 2021 kemudian dilanjut komunikasi pesan *Whatsapp* berama Gus Tafid selaku Tokoh masyarakat dan juga beberapa anggota Shalawat Jawa Ngelik. Pengalaman observasi bersama Gus Tafid diketahui bahwa jumlah jamaah ketika perayaan Sholawat Jawa Ngelik semakin menurun. Golongan remaja yang biasanya aktif mulai kendor atau jarang negikuti perayaan karena *asyik ngopi* ditemani main *game Mobile Legend*. Kedua, komunitas Sholawat Jawa Ngelik belum mempunyai program khusus untuk menjaga eksistensi keseniannya, misalnya dengan dokumentasi maupun promosi keseniannya lewat media sosial *Facebook*, *Instagram* maupaun *Youtube*.

Ketiga, Kesenian Sholawat Jawa Ngelik merupakan kebudayaan baru buah dari proses akulturasi. antara identitas budaya Jawa dengan identitas Islam. Keempat, kondisi sosio-kultural masyarakat Mlangi sangatlah beragam. Banyak pendatang dari berbagai daerah untuk belajar atau mondok. Hal ini tak lepas dari label bahwa desa Mlangi dikenal sebagai kampung santri. Selain menjadi sebuah keistimewahan, disisi lain kondisi tersebut juga berpotensi memunculkan pergesekan antar golongan. Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk menganalisis bagaimana pengaruh kesenian Sholawat Jawa Ngelik dalam menjaga solidaritas sosialnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu teknik pokok dalam dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzim dan Lincoln adalah percakapan seni bertanya dan mendengar (*the art of asking and listening*)[33]. Pemilihan informan menggunakan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana pengertian *purposive* menurut Sugiyono[34] yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* tergolong dalam jenis *non-probability sampling* yang artinya tidak memberikan peluang yang sama dari setiap populasi. Kriteria tertentu yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah seorang tokoh masyarakat desa Mlangi sekaligus pegiat komunitas Sholawat Jawa Ngelik. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara tidak terstruktur. Teknik wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang susunan pertanyaan dan keta-katanya dapat berubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan pada saat wawancara. Wawancara biasanya berlangsung lama dan dilanjutkan pada kesempatan selanjutnya. Pemberlakukan ini dilakukan sebagai respon jikalau peneliti merasa infoman menutup-nutupi informasi, sehingga penelitian dapat merubah susunana kata-katanya atau menunda pertanyaan untuk dilain kesempatan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[33] Nasution S, *Metode Research* (penelitian Ilmiah) (Jakarta: Bumi Aksara, 1996),hlm. 107
[34] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 138

Wawancara ditemani oleh informan kunci yaitu Gus Tafid selaku tokoh masyarakat desa Mlangi sekaligus pegiat komunitas Sholawat Jawa Ngelik, kemudian mas Muhammad Safik dan mas Muhammad Muchid Abdullah, dan Mas Masoed (Gosong) selaku ketua dan pegiat komunitas Sholawat Jawa Ngelik untuk mengetahui identitas Islam dan Identitas budaya Jawa dalam kesenian Sholawat Jawa Ngelik, sebab-sebab berkurangnya jamaah komunitas Sholawat Jawa Ngelik, upaya-upaya komunitas dalam menjaga eksistensi keseniannya. Kemudian dilanjutkan dengan meneliti pengaruh kesenian Shalawat Jawa Ngelik dalam membangun solidaritas sosial. Soerjono Soekanto[35] menyatakan bahwa interaksi sosial sangat berguna untuk menelaah dan memperlajari banyak masalah didalam masyarakat. Dengan kita sering berinteraksi dengan orang lain dapat meningkatkan rasa solidaritas antar sesama manusia[36]. Oleh karena itu peneliti menggunakan teori pola interkasi sosial untuk menganalisis pola interkasi sosial anggota komunitas Sholawat Jawa Ngelik yang diuraikan sebagai berikut:

1. Menganalisis pola interkasi antar perorangan. Dalam kajian ini peneliti menganalisis bentuk-bentuk komunikasi dan kontak sosial masing-masing anggota komunitas. Kemudian dilanjutkan pola interkasi sosial individu yang tergabung anggota komunitas Sholawat Jawa Ngelik dengan individu diluar komunitas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[35],Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT RaJawali Pers, 2005) hlm 58
[36] Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar…*(Jakarta: PT RaJawali Pers, 2005) hlm 67

2. Menganalisis pola interkasi sosial individu dengan kelompok lain. Dalam kajian ini peneliti menganalisis tentang cara-cara individu yang tergabung dalam komunitas Sholawat Ngelik berbicara atau berinteraksi baik perihal *silaturahmi*, memperkenalkan kesenian maupun menyampaikan pesan perundingan dihadapan kelompok lain.
3. Menganalisis pola interkasi sosial antar kelompok. Dalam kajian ini peneliti akan menganalisis tentang cara-cara komunitas Sholawat Jawa Ngelik dalam menyambut tamu dari kelompok lain, merundingan acara festival atau perayaan atau menyelesaikan konflik.

Setelah peneliti menganalisis pola interkasi sosialnya dilanjutkan menganalisis proses sosial komunitas Shalawat Jawa Ngelik sebagai akibat dari interkasi sosial yang telah dilakukan. Sehingga dapat diketahui dampak dari interkasi sosial komunitas Shalawat Jawa Ngelik ialah sebuah pembentukan proses asosiatif antar kelompok sehingga terbentuk solidaritas yang kuat dalam masyarakat Mlangi atau justru berdampak sebaliknya yaitu, proses disasosiati sehingga memicu persaingan, pergesekan dan pertengkaran verbal hingga fisik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berupa catatan atau pengambilan gambar di sekitar objek penelitian yang akan dideskripsikan ke dalam pembahasan dan akan menjadi bukti-bukti yang

mendukung proses penelitian[37]. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah lirik Shalawat Jawa Ngelik, foto alat musik maupun perayaan kesenian Sholawat Jawa Ngelik.

d. Teknik Pengolahan Data

Untuk memberikan Jawaban yang konkrit dan akurat atas hasil penelitian, maka di butuhkan proses analisis data. Ada tiga tahap dalam menganalisis data[38]. Tahap pertama reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan dan abtraksi dari catatan lapangan (memilahmilah), displai data mengaitkan data yang satu dengan data yang lainya. Serta verifikasi dalam hal ini melakukan penafsiran interpretasi terhadap data sehingga data yang di kelompokanya memiliki makna.

Analisis penulis gunakan adalah teknik analisis isi (*content Analysis*) isi mencakup upaya-upaya klafikasi lambang (simbol) yang dipakai dalam komunikasi, mengunakan kriteria dalam klafikasi, dan mengunakan teknik tertentu dalam membuat prediksi[39].

Praktik sederhana pada tahap ini yaitu setelah data diambil dari observasi sehingga menemukan masalah. Peneliti menganalisis masalah tersebut menggunakan metode wawancara dan alat analisis yang telah diuraikan. Namun hasil wawancara masihlah berupa data dan ada pula data-data yang kurang terkait dengan fokus penelitian. Sehingga peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[37] Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004),hlm 16.
[38] Moh Soehadha, Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif, hlm. 114-115.
[39] Burhan Bungin, Analisis data Penelitian Kualitatif (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2003), hlm. 85.

mereduksi data tersebut dengan membuang informasi yang tidak sesuai dengan fokus penelitian atau melengkapi data yang kurang dari fokus penelitian. Dalam sesi observasi maupun wawancara peneliti selalu melakukan triangulasi atau mengecek keabsahan data. Peneliti mengecek data dari Gus tafid kepada mas Mas Safik, Mas Muchid, maupun mas Masoed hingga memunculkan pernyataan yang sama atau bulat. Adapun peneliti mengecek data dari Gus Tafiq, Mas Safik dan Mas Muchid dengan dokumentasi terkait. Data yang telah direduksi dan diverifikasi tersebut disusun secara rinci sesuai alur dari hulu sampai hilir, mula sebab hingga akibat. Sehingga data yang telah melalui proses reduksi, verifikasi, dan penulisan sesuai fokus penelitian dapat disebut sebagai informasi penelitian yang dapat disajikan dalam bagian pembahasan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab, masing-masing bab dibagi atas beberapa sub-sub yang menjelaskan kandungan isinya. Pembagian yang ada diharapkan agar dapat mempermudah dalam pembahasan, adapun sistematika pembahasanya sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I, berisi pentang pendahuluan, yang di dalamnya terdiri dari berapa sub diantaranya Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan. Hal ini sebagai gambaran awal dari Pembahasan.

BAB II, Bab ini menguraikan gambaran umum kesenian Shalawat Jawa Ngelik.

BAB III, Bab ini peneliti memaparkan data hasil penelitian atau wawancara dengan informan. Paparan data yang akan peneliti sajikan ialah Jawaban rumusan masalah pertama yaitu bentuk akulturasi dalam kesenian sholawat Jawa Ngelik. Peneliti memaparkan data identitas Islam dalam kesenian Sholawat Jawa Ngelik dan identitas budaya Jawa dalam kesenian Sholawat Jawa Ngelik.

BAB IV, Bab ini peneliti menganalisis hasil wawancara yang disajikan dalam paparan data. Data tersebut diolah menggunakan alat analisis sehingga didapat sebuah informasi. Dalam penelitian ini informasi yang disajikan menJawab rumusan masalah kedua yaitu bagaimana hambatan-hambatan dalam perayaan kesenian Sholawat Jawa Ngelik. Dilanjutkan peran komunitas Sholawat Jawa Ngelik dalam menjaga eksistensi keseniannya.

Pada bab ini pula peneliti menJawab rumusan masalah ketiga yaitu menyajikan informasi pengaruh kesenian Sholawat Jawa Ngelik dalam membangun solidaritas sosial. Teori yang digunakan yaitu teori interkasi sosial. Pemilihan alat analisi tersebut dikarenakan faktor utama kuatnya solidaritas masyarakat ialah baik-buruknya pola interkasi sosial dalam masyakat tersebut.

BAB V, Penutup, yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan beberapa kajian tentang shalawat Ngelik di daerah Mlangi, ada beberapa kesimpulan yang bisa diambil. Pertama, terdapat akultursi budaya Islam-Jawa dalam budaya shalawat Ngelik yang ada di Mlangi. Identitas Islam yang terdapat di dalam shalawat Ngelik tersebut misalnya terdapat pada bacaan yang dilantunkan oleh masyarakat Mlangi. Pada shalawat Ngelik, masyarakat Mlangi bersama-sama membaca *Maulid Syaraful Anam*. Sementara identitas Jawa di dalamnya misalnya terdapat nada pelantunan shalawat. Shalawat ini dilantunan dalam langgam Jawa. Kedua, masyarakat Mlangi juga melakukan upaya-upaya untuk melestarikan tradisi shalwat Ngelik. Beberapa upaya tersebut misalnya, menanamkan rasa cinta kepada masyarakat cinta shalwat, mengajak anak-anak hingga dokumtasi digital shalawat ngelik. Ketiga, shalawat Ngelik memiliki dampak yang positif terhadap masyarakat Mlangi. Dengan adanya budaya pembacaan shalawat Ngelik ini interaksi sosial masyarakat Mlangi menjadi semakin bagus, pengertian akan keberagaman serta munculnya sikap saling membantu dalam komunitas di dalamnya.

Dari tiga kesimpulan ini, bisa diambil refleksi bahwa tradisi yang dibangun oleh leluhur banyak memiliki nilai-nilai positif yang penting untuk dijaga dan dirawat. Dengan menjaga tradisi yang telah diajarkan oleh leluhur, secara tidak langsung masyarakat juga telah merawat pengetahuan dan ajaran yang terkandung di dalamnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Ada beberapa saran yang bisa diasampaikna setelah melakukan penelitian tradisi shalawat Ngelik yangterdapat pada masyarakat Mlangi.

1. Bagi Masyarakat Mlangi, hendaklah tradisi shalawat Ngelik ini dijaga dengan baik karena telah banyak berdampak positif. Upaya-upaya untuk melestarikannya juga hendaknya ditingkatkan. Hal ini demi menjaga agar eksistensi tradisi ini di tengah-tengah masyarakat bisa terus terjaga.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih panjang. tradisi shalawat Ngelik di tengah masyarakat Mlangi masih memiliki banyak sisi yang belum tergali dengan baik. Bagi peneliti selanjutnya, ada baiknya jika penelitian tentang tradisi shalawat Ngelik ini dikembangkan lebih lanjut.

3. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini menunjukkan nilai-nilai luhur dan positif yang terdapat dalam tradisi shalawat Jawa Ngelik di Dusun Mlangi. Nilai luhur yang terdapat dalam tradisi shalawat Jawa Ngelik terbukti memberikan dampak baik bagi masyarakat, karena itu, hendaknya pemerintah turut memberi perhatian lebih pada tradisi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S . *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Creswell, John W. *Qualitative Inquiry & Research Design*. California: SAGE Publications, 2007.

Danial. *Metode penulisan karya ilmiah.* Bandung: laboraturium Pendidikan kewarganegaraan, 2009 .

Djoko Pradopo, *Rachmat*. *Beberapa Teori Sastra, Metode, Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Ghazaly, Abdul Rahman, dkk. *Fiqih Muamalah.* Jakarta: Kencana, 2010.

Hasan, Saleh .*Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persad, 2008.

Ibrahim, Idy Subandy. *Budaya Populer Sebagai Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra, 2006.

Kellner, Douglas. Budaya Media: *Cultural Studies, Identitas, dan Politik Modern dan Postmodern*. Yogyakarta: Jalasutra, 2010

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1981.

Masduqi, Irwan. *Suluk Sufi Ulama Karaton Yogyakarta: Ajaran Kyai Nur* Iman. Yogyakarta: Assalafiyah Press, 2011.

Namawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.

Nasution S. Metode *Research (penelitian Ilmiah).* Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Partakusuma, Karkono Kamanjaya. *Kebudayaan Jawa Perpaduan Dengan Islam*. Yogyakarta : IKAP DIY, 1945.

Panuti Sudjiman dan Aart Van zoest. *Serba-serbi Semiotika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991.

Ritzer George. *Teori Sosiologi: dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Satori dan Komariah.*Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: ALFABETA Bandung, 2013.

Sobur Alek. Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Aanalis semiotika,dan Analisis Framing. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jurnal:

Eriyanti, Fitri. “Dinamika Posisi Identitas Etnis Tionghoa dalam Tinjauan Teori Identitas Sosial” Dalam Jurnal Demokrasi, Vol. V, No. 1,. *2006*.

Fitrianto. “Kesenian janegan: Identitas Keetnisan Masyarakat Jawa di Pajeresuk Lampung”. Dalam Jurnal Kebudayaan, Agustus 2019.

Rokhim, Nur. “Tradisi Shalawa Ngelik di Kampung Santri Mlagi Sleman DIY”. Dalam Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam Vol 20 No. 1. 2020.

Skripsi:

Nurhayatun. “Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Tradisi Pembacaan Shalawat Jawa (Studi Analisis pada Kesenian Shalawat Jawa di Kebasen”. Skripsi, Sejarah Peradaban Islam, IAIN Purwokerto, 2019.

Tesis:

Jumaidah, Aulia Abidsyah. “Resepsi Jamaah Masjid Al-Awwab Desa Pundung Sleman terhadap Shalawat Ngelik”. Tesis Studi Al-Qr’an dan Hadist, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Wawancara:

Observasi wawancara dengan Gus Tafid selaku Tokoh masayarakat dan pembina komunitas Shalawat Jawa Ngelik, di Mlagi tanggal 2 Juni 2021.

Observasi wawancara dengan M Syafiq selaku Anggota komunitas Shalawat Jawa Ngelik, di Mlagi tanggal 12 Juni 2021.

Observasi wawancara dengan M Muchid Abdullah selaku Anggota komunitas Shalawat Jawa Ngelik, di Mlagi tanggal 12 Juni 2021.

Observasi wawancara dengan Masoed selaku Anggota komunitas Shalawat Jawa Ngelik, di Mlagi tanggal 12 Juni 2021.

Observasi wawancara dengan Bp Busairi selaku Anggota komunitas Shalawat Jawa Ngelik, di Mlagi tanggal 15 Juni 2021.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA